



ETIKA DALAM PENGELOLAAN HARTA DALAM ISLAM

Eka Destarada Sesunan¹, Muhamad Muztahidin², Chairunnisa³, Fahad Achamad Sadat⁴.

Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

eka.sesunan@mail.syekhnurjati.ac.id¹, muhamadmuzta170@gmail.com²,

chairunnisaadam123@gmail.com³, fahad@stitt-buntetpesantren.ac.id⁴

Abstrak:

Etika pengelolaan harta dalam Islam, yang merupakan aspek fundamental dalam ekonomi syariah. Dalam pandangan Islam, harta bukanlah milik mutlak individu, melainkan amanah dari Allah SWT yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Pengelolaan harta harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan terhadap riba, penipuan, dan pemborosan, serta kewajiban untuk menunaikan zakat dan berinfaq sebagai bentuk redistribusi kekayaan kepada yang membutuhkan. Islam menekankan pentingnya keberkahan dalam pengelolaan harta, yang dapat dicapai melalui cara memperoleh dan menggunakan harta secara halal dan bijaksana. Keberkahan ini tidak hanya berhubungan dengan aspek material, tetapi juga dengan kebaikan sosial dan spiritual. Oleh karena itu, etika dalam pengelolaan harta mencakup transparansi, kejujuran, dan keadilan dalam setiap transaksi. Lebih lanjut, pengelolaan harta dalam Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara hak individu atas kepemilikan dan tanggung jawab sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan masyarakat dapat mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan dan adil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi individu dan komunitas dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: etika, pengelolaan harta, distribusi kekayaan

Abstract:

The ethics of property management in Islam, which is a fundamental aspect of Islamic economics. In the Islamic view, wealth is not the absolute property of individuals, but rather a trust from Allah SWT that must be managed responsibly. The management of wealth must adhere to sharia principles, including the prohibition of usury, fraud and waste, as well as the obligation to pay zakat and give alfaq as a form of wealth redistribution to the needy. Islam emphasizes the importance of blessing in wealth management, which can be achieved through obtaining and using wealth in a halal and wise manner. This blessing is not only related to material aspects, but also to social and spiritual goodness. Therefore, ethics in wealth management include transparency, honesty, and fairness in every

transaction. Furthermore, wealth management in Islam aims to create a balance between individual rights to ownership and social responsibility. The method used in this research is a literature study with a qualitative approach. By understanding and applying these principles, it is hoped that society can achieve sustainable and fair welfare. This research is expected to provide insights for individuals and communities in carrying out their economic activities in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *ethics, wealth management, wealth distribution*

Pendahuluan

Islam sebagai agama yang sempurna memberikan petunjuk hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan harta (Irwan, 2021). Harta dalam perspektif Islam bukanlah tujuan utama, melainkan sarana untuk mencapai kehidupan yang berkah dan ridha Allah (Ramadhana & Ramadhini, 2023; Umiyarzi, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan harta dalam Islam harus dilandasi oleh etika yang benar, yang sesuai dengan ajaran agama, agar harta yang dimiliki tidak menjadi sumber kemusyrikan atau kehancuran bagi individu maupun masyarakat (Afrizal, 2017).

Konsep etika dalam pengelolaan harta ini sangat penting untuk dijaga dan dipahami, karena banyaknya persoalan yang muncul akibat penyalahgunaan harta, seperti penipuan, riba, korupsi, dan ketidakadilan sosial (Eflianti, 2018). Sebagai contoh, ajaran Islam menekankan pentingnya zakat, infak, dan sedekah sebagai bentuk pengelolaan harta yang benar dan sesuai dengan prinsip keadilan sosial (Anggraini & Sisdiyanto, 2024; Baihaqi, 2024). Dalam pengelolaan harta ini, seorang Muslim tidak hanya diajarkan untuk memperoleh harta dengan cara yang halal, tetapi juga untuk menyalurkan sebagian hartanya untuk kepentingan umat dan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam makalah ini mencakup pertanyaan mengenai prinsip-prinsip etika yang terdapat dalam pengelolaan harta menurut Islam, pengaruh etika dalam pengelolaan harta terhadap kehidupan sosial dan ekonomi umat Islam, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan harta secara etis di masyarakat modern (Mayensy, 2023; Saad, 2017; Zamzami, 2023).

Etika dalam pengelolaan harta merupakan aspek kritis dalam ekonomi syariah yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan untuk mencapai keberkahan tetapi juga sebagai upaya menciptakan keseimbangan ekonomi yang adil di tengah masyarakat modern (Afifah et al., 2024; Thian, 2021). Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan seperti maraknya riba, ketidakadilan sosial, dan kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah masih menjadi penghalang utama (Putri & Zainarti, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam untuk memberikan solusi yang relevan dan aplikatif guna memperkuat implementasi nilai-nilai etika dalam pengelolaan harta sesuai ajaran Islam (Subekan & Azwar, 2024). Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam mengelola harta secara etis sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian terkait etika dalam pengelolaan harta telah dilakukan oleh beberapa akademisi. Ar-Rahman (2015) membahas konsep etika ekonomi Islam secara umum, menekankan pentingnya keadilan dan keberkahan dalam setiap transaksi. Sementara itu, Vientiany (2021) mengupas tentang aplikasi prinsip ekonomi Islam, termasuk larangan terhadap riba dan pentingnya zakat sebagai redistribusi kekayaan. Penelitian lain oleh M. Kamil (2017) mengkaji manajemen keuangan dalam perspektif Islam dengan fokus pada pengelolaan dana pribadi dan institusional sesuai syariah. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengeksplorasi tantangan dan strategi penerapan etika dalam pengelolaan harta pada konteks masyarakat modern yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menawarkan pendekatan komprehensif yang relevan bagi umat Islam di era globalisasi.

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menjelaskan prinsip-prinsip etika dalam pengelolaan harta berdasarkan ajaran Islam, menganalisis pengaruh etika pengelolaan harta terhadap kehidupan sosial dan ekonomi umat Islam, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan harta yang sesuai dengan etika Islam di era modern.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mengkaji literatur dan sumber-sumber yang relevan mengenai etika pengelolaan harta dalam Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, dan tulisan para ulama.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika dalam pengelolaan harta meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan larangan terhadap praktik yang merugikan orang lain. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan keadilan sosial.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

A. Prinsip Etika Pengelolaan Harta dalam Islam

Islam memberikan pedoman yang jelas dalam pengelolaan harta yang melibatkan beberapa prinsip dasar, antara lain:

1. Harta sebagai Amanah

Dalam Islam, harta dianggap sebagai amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Oleh karena itu, setiap Muslim harus menjaga harta tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tidak menyalahgunakannya. Harta yang diperoleh harus halal, dan penggunaannya harus bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

2. Menghindari Riba (Bunga)

Riba adalah salah satu bentuk praktik ekonomi yang dilarang dalam Islam. Harta yang diperoleh dengan cara riba dianggap tidak berkah dan dapat merusak kehidupan sosial. Oleh karena itu, dalam pengelolaan harta, seorang Muslim wajib menghindari transaksi yang mengandung unsur riba.

3. Zakat, Infak, dan Sedekah

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat tertentu untuk memberikan sebagian hartanya kepada yang berhak, sebagai bentuk pembersihan harta dan sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial. Selain zakat, infak dan sedekah juga dianjurkan untuk dilakukan dengan niat ikhlas demi kepentingan umat.

4. Prinsip Keadilan dalam Distribusi Harta

Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam distribusi harta. Harta harus didistribusikan secara merata, bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Pengelolaan harta yang adil akan mendorong kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

B. Pengaruh Etika Pengelolaan Harta terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi

Etika dalam pengelolaan harta memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi umat Islam. Berikut beberapa pengaruhnya:

1. Kesejahteraan Sosial

Pengelolaan harta dengan prinsip zakat, infak, dan sedekah dapat membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Umat Islam yang menerapkan etika ini secara konsisten dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

2. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Etika pengelolaan harta yang baik dapat membantu individu dan masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola sumber daya yang ada. Penghindaran dari praktik riba dan penipuan akan menciptakan perekonomian yang sehat dan stabil.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya zakat, infak, dan sedekah, umat Islam dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama yang kurang mampu. Dana yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi lainnya.

C. Tantangan dalam Pengelolaan Harta secara Etis di Masyarakat Modern

Meskipun etika dalam pengelolaan harta telah diatur dengan jelas dalam Islam, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di masyarakat modern:

1. Praktik Riba yang Masif

Dalam masyarakat modern, praktik riba banyak ditemui dalam berbagai transaksi finansial, seperti pinjaman berbunga tinggi. Hal ini menyulitkan umat Islam untuk menghindari riba dalam pengelolaan harta.

2. Keterbatasan Pengetahuan

Tidak semua umat Islam memiliki pemahaman yang cukup mengenai etika pengelolaan harta menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi tentang etika ini perlu diperkuat agar dapat diterapkan dengan benar.

3. Ketimpangan Ekonomi

Ketimpangan ekonomi yang terjadi di banyak negara juga menjadi tantangan dalam menerapkan etika pengelolaan harta yang adil. Praktik ketidakadilan ekonomi dan kesenjangan sosial sering kali menghambat upaya pengelolaan harta yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kesimpulan

Pengelolaan harta dalam Islam harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika yang jelas, seperti menghindari riba, menunaikan zakat, infak, dan sedekah, serta mendistribusikan harta secara adil. Etika ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh berkah dunia dan akhirat, tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih adil. Meskipun demikian, implementasi prinsip-prinsip ini tidak selalu mudah, terutama di tengah tantangan globalisasi dan ketimpangan ekonomi yang ada. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip etika dalam pengelolaan harta, serta penguatan lembaga-lembaga keuangan syariah untuk mendukung praktik pengelolaan harta yang sesuai dengan ajaran Islam. Rekomendasi yang dapat diajukan meliputi peningkatan sosialisasi terkait etika pengelolaan harta melalui program pendidikan dan kampanye publik, pengembangan kebijakan yang mendukung distribusi kekayaan secara adil, serta penerapan teknologi modern untuk memudahkan pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah secara transparan dan efisien. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara ulama, pemerintah, dan lembaga ekonomi untuk menjawab tantangan globalisasi dengan solusi yang tetap berpegang pada prinsip etika Islam.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. D., Indrayani, S., Albahi, M., & Syahpawi, S. (2024). Nilai Filosofi Harta Dan Kepemilikan Dalam Ekonomi Syariah. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 275–290.
- Afrizal, R. (2017). *Etika bisnis islam perspektif muhammad djakfar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Anggraini, M., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Syariah Dan Peranannya Dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 491–505. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3272>
- Ar Rahman, R. (2015). Pemanfaatan Nutrisi Cair Terhadap Kualitas dan Waktu Panen Kroto Semut Rangrang (*Oecophylla smaragdina*).
- Baihaqi, I. (2024). Zakat sebagai Pilar Utama Pemaknaan Keadilan Sosial. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 171–182. <https://doi.org/10.24090/ej.v12i2.10558>
- Eflianti, D. (2018). Etika Bisnis Dalam Pandangan Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(2), 171–203.
- Irwan, M. (2021). Kebutuhan Dan Pengelolaan Harta Dalam Maqashid Syariah. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 160–174.
- Mayensy, N. B. (2023). Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Disparitas Stock Opname Dan Saldo Akhir Barang Dalam Bisnis Jual Beli Obat Pertanian Di Toko Cincim Tani Kec. Babat Kab. Lamongan. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Putri, R. D., & Zainarti, Z. (2025). Analisis Pemahaman dan Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah dalam Proses Klaim Asuransi Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 99–109. <https://doi.org/10.59059/jupiek.v3i1.2083>
- Ramadhana, S., & Ramadhini, S. (2023). Konsep Profit Dalam Perspektif Islam. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1481–1490. <https://doi.org/10.36987/ebma.v4i1.446>
- Saad, W. N. (2017). Pengaruh e-commerce terhadap peningkatan pendapatan sentra industri keripik pisang Bandarlampung ditinjau dari etika bisnis Islam (Studi pada sentra industri keripik pisang di Kota Bandarlampung). UIN Raden Intan Lampung.
- Subekan, A., & Azwar, A. (2024). Spiritualitas Islam dalam Pengelolaan Keuangan Negara: Islamic Spirituality in State Financial Management. *TIJARAH: Jurnal*

Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis Syariah, 1(2), 123–133.

Thian, A. (2021). Ekonomi Syariah. Penerbit Andi.

Umiyarzi, E. (2021). Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), 1(2), 245–256. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v1i2.45>

Vientiany, D. (2021). Kedudukan Zakat Sebagai Penerimaan Negara: Studi Terhadap Integrasi Zakat Dan Pajak Di Indonesia. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Yuwono, I., Kamil, M., Rahardja, D., & Abdu, W. J. (2017). The Effect of Guidance and Counseling Programs on the Learning Processes of Visually Impaired High School Students. International Journal of Special Education, 32(4), 877–887.

Zamzami, A. N. (2023). Analisa Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Legi Kabupaten Ponorogo. IAIN Ponorogo.